B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa perkembangan pemikiran khususnya dalam bidang fiqh Islam, sepeninggal Nabi Muhammad Saw., telah memberikan andil yang cukup besar dalam pengembangan fiqh itu sendiri. Hal ini terbukti dengan timbulnya berbagai aliran (mazhab) dalam lapangan fiqh Islam disertai karya-karya peninggalan mereka yang sangat berharga sebagai perbendaharaan dalam khazanah keilmuan Islam dan tentu saja sebagai pegangan bagi masing-masing pengikutnya.

Yang perlu digarisbawahi adalah keberadaan Mazāhib Al-Arba'ah (mazhab empat) yang telah mendapatkan porsi yang mapan dalam kehidupan mayoritas kaum Muslimin. Dengan kata lain, bahwa tatanan hukum yang berlaku dalam komunitas muslim pada umumnya cenderung berorientasi pada mazāhibul arba'ah sebagai bahan rujukan.

Terhadap mazāhibul arba'ah yang baru disebutkan, dalam perjalanan sejarahnya lebih merupakan suatu mata rantai yang tak terpisahkan. Dalam arti, Pertama : Hubungan antara peletak dasar mazhab yang satu dengan yang lain mempunyai kaitan yang erat,dalam pengertian guru dan murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Abu Hanifah misalnya, yang dikenal sebagai sesepuh mazhab (baca : mazhab tertua), meneteskan ilmunya kepada Imam Malik sebagai pendiri Mazhab Maliki. Demikian pula Imam Syafi'i sebagai murid Imam Malik menurunkan ilmunya kepada Imam Ahmad bin Hanbal, pendiri mazhab Hanbali. Kedua: Para pendiri mazhab yang baru disebutkan, sama-sama hidup dalam kurun waktu yang sama, yakni periode Tabi'in.

Suatu hal yang perlu mendapat penekanan dalam hubungan ini adalah, bahwa sepanjang telaahan yang dilakukan terhadap karya-karya besar peninggalan para pakar hukum Islam ini, tak jarang dijumpai adanya ketidak seragaman persepsi antar mereka dalam menanggapi atau menafsirkan suatu masalah hukum yang diangkat dari sejumlah ayat Al-Qur-an ataupun Hadis Nabi Saw. baik yang berkaitan dengan masalah ibadah, muamalah, jinayah dan sebagainya.
Sebagai contoh : penafsiran mereka terhadap ayat 6 : Q.S.5 atau ayat 43 : Q.S.4, yakni ayat :

اولامستم النساء ...

Imam Abu Hanifah memberikan penafsiran bahwa yang dimaksud oleh ayat itu adalah persetubuhan (jima'). Sedangkan Imam Asy-Syafi'i menafsirkannya sebagai persentuhan kulit antara lelaki dengan perempuan dalam arti kata yang sebenarnya (makna hakiki). (Ibnu Qudamah, 1972, I:188)
Contoh lain, penulis angkat dari sejumlah permasalahan yang penulis jumpai dalam Al-Mugni.
Salah satu diantaranya ialah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Ahmad bin Hanbal dalam salah satu pendapatnya menetapkan jumlah 50 orang laki-laki sebagai syarat wajib dan sahnya salat Jum'at. Hal ini didasarkan kepada hadiš Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Bakar An-Najjad yang berbunyi :

تجب الجمعة على خمسين رجلا ولا تجب على ما دون ذلك

Artinya :

"Salat Jum'at itu wajib atas 50 orang laki-laki dan tidak wajib jika kurang dari jumlah itu".

Menanggapi pendapat di atas, Ibnu Qudamah berkomentar bahwa jumlah yang ditetapkan adalah 40 orang laki-laki. Sandarannya adalah qaul sahaby, yakni riwayat Khusayyif dari Ata' dari Jābir bin Abdullah, katanya :

مضت السنة أن في كل اربعين فما فوقها جمعة - رواه الدارقطني -

Artinya :

"Sunnah Rasul telah menetapkan bahwa pada setiap 40 orang (laki-laki) ke atas, wajib mendirikan Jum'at". (Ibnu Qudamah, 1972, I:329)

Dua contoh di atas adalah sebagian dari sederetan permasalahan yang berkaitan dengan nas Al Qur-an atau hadiš yang masih tetap hidup sampai kini.

Masalah lain yang tak kurang mempunyai pengaruh terhadap upaya penetapan hukum ialah adanya dinamika masyarakat.

Imam Asy-Syafi'i misalnya, harus menyesuaikan "Qaul Qadim" nya" ketika di Iraq, segera setelah beliau berhadapan dengan komunitas Mesir. Upaya penyesuaian ini kemudian ter-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenal dengan sebutan "Qaul Jadid".

Pengaruh lebih lanjut adalah masalah letak teritorial. Yang penulis maksud ialah : komunikatif tidaknya domisili seorang Imam mazhab dengan sentral penyebaran dan pengembangan hadiš Nabi, sehingga memungkinkan sebuah hadiš segera ditransfer ke sana. Hal ini sudah barang tentu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penetapan suatu hukum. Sebagai contoh; Imam Malik yang berada di Madinah dengan mudah memperoleh sebuah hadiš yang boleh jadi hadiš itu belum ditransfer ke tempat Imam Abu Hanifah di Kufah. Itulah sebabnya, Abu Hanifah lebih banyak menggunakan penalaran analogis (Qiyas) daripada informasi hadiš tentang sesuatu masalah yang belum ada status hukumnya. Ada dua alasan yang dapat memperkuat asumsi di atas. Pertama : adalah jarak tempuh antar wilayah/negara sebagaimana disebutkan di atas. Kedua : adalah keragaman penduduk yang menyangkut masalah sosial budaya.

Berbeda dengan penjelasan di atas, maka adalah Imam Hanbali, yang mazhabnya dianut oleh Ibnu Qudamah, penulis kitab Al-Mugni. Beliau, seperti banyak dijumpai dalam karya peninggalannya, lebih berkiblat kepada hadiš Nabi dan fatwa sahabat daripada menggunakan metode analogi (Qiyas).

Dari kerangka penjabaran di atas, dapatlah ditegaskan bahwa latar belakang ketidak seragaman pendapat para imam ini dimotivisir oleh adanya penafsiran subyektif ter-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadap sejumlah ayat/nas hukum baik yang ada dalam Al- Qur-an maupun Al-Hadis.
Demikian pula terhadap masalah-masalah yang baru penulis uraikan di atas.

B. Identifikasi Masalah

Ibnu Qudamah, yang dalam penulisan skripsi ini hendak penulis kaji adalah perihal konsisten tidaknya terhadap mazhab Hanbali dalam penulisan kitabnya Al-Mugni, adalah seorang tokoh ulama fiqh dari kalangan Hanabilah yang mempunyai spesialisasi di bidang ilmu khilaf (perbedaan pendapat) dan ilmu ushuluddin. (Al-Munjid Fil A'lam, 1986, 12)

Adalah kitab Al-Mugni yang ditulisnya sekitar tahun 1165 M., sebagai syarah (penjabaran) dari mukhtasar Al-Khiraqi, merupakan indikasi keterlibatannya sebagai penganut mazhab Hanbali.
Sepanjang telaahan yang telah penulis lakukan terhadap kitab Al-Mugni, telah menghasilkan suatu hipotesa, bahwa Ibnu Qudamah sebagai penganut mazhab Hanbali tidak konsisten terhadap mazhabnya mengingat banyak pendapatnya yang penulis nilai sebagai kontradiktif dengan pendapat imamnya. Salah satu diantaranya telah penulis kemukakan di muka.

C. Pembatasan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan di atas, maka dapatlah diketahui bahwa masalah yang ingin penulis kaji dalam skripsi ini terbatas kepada masalah konsisten atau tidaknya pemikiran Ibnu Qudamah dengan pola pemikiran Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab yang ditulisnya, yaitu Al-Mugni.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang ingin penulis kaji itu dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa jauhkah pengaruh pemikiran Ahmad bin Hanbal terhadap pola pemikiran Ibnu Qudamah.
2. Apakah kitab Al-Mugni itu hasil pemikiran Ibnu Qudamah sebagai mujtahid, ataukah hasil pemikirannya sebagai ulama mazhab Hanbali.
3. Benarkan Ibnu Qudamah tidak taat asas (konsisten) dengan mazhab Hanbali yang dianutnya ?

E. Tujuan Studi

Yang menjadi tujuan studi dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa jauhkah pengaruh pemikiran Ahmad bin Hanbal terhadap pola pemikiran Ibnu Qudamah dalam Al-Mugni.
2. Agar diketahui bagaimana sebenarnya kedudukan Ibnu Qudamah selaku penulis Al-Mugni, sebagai mujtahid ataukah tetap sebagai ulama mazhab Hanbali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ingin melihat sejauh manakah konsistensi Ibnu Qudamah terhadap mażhab Hanbali dalam penulisan kitab Al-Mugni.

F. Kegunaan Studi

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat, sekurang-kurangnya untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut tentang pembahasan keterkaitan penganut mażhab dengan Imam/pendiri mażhab, pengaruhnya terhadap pola pemikirannya dalam menetapkan hukum dan hal-hal yang melatar belakangi silang pendapat antar mereka.

G. Sumber Data

Penulisan skripsi ini bersifat studi pustaka. Oleh sebab itu sumber datanya hanya terbatas kepada data kepustakaan yang meliputi :

1. Al-Mugni - Ibnu Qudamah
2. Biografi Empat Serangkai Imam Mażhab - K.H. Moenawar Chalil
3. Ahsanul Qasas - Ali Fikri
4. Kembali Kepada Al Qur-an dan As-Sunnah - K.H. Moenawar Chalil

dan kitab-kitab lain yang menunjang terhadap materi pembahasan dari skripsi ini.

H. Methode Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena skripsi ini bersifat studi pustaka, maka methode yang penulis pakai dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunannya, digunakanlah teknik Library Research atau Riset Kepustakaan, yakni membaca dan meneliti kitab-kitab yang berkenaan dengan materi pembahasan.

I. Methode Analisa Data

Dalam rangka menganalisa data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada, penulis menggunakan dua methode yaitu :

1. Deduktif Analisis : Yakni penyajian data dengan mengklasifikasikannya pada bagian-bagian yang umum untuk kemudian diambil simpulan dari komponen yang lebih khusus.
2. Induktif Analisis : Yakni mengklasifikasikan data pada bagian yang khusus kemudian ditarik simpulan yang bersifat umum.
3. Methode Komparatif : Yakni mengungkapkan dan menggambarkan visi dari kedua tokoh dalam hal menetapkan hukum bagi suatu masalah untuk dibandingkan kemudian diambil simpulan.

J. Transliterasi

Karena dalam penulisan skripsi ini banyak digunakan bahasa Arab yang ditulis dalam bahasa Indonesia sesuai de-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan bunyi aslinya, maka agar tidak membingungkan perlu diberikan transliterasinya sebagai berikut :

Arab	Latin	Contoh	
ب	b	بيوع	= Buyū'
ت	t	ترمذى	= Turmuẓī
ث	ṡ	حديث	= Hadiṡ
ج	j	جماعة	= Jama'ah
ح	ḥ	صحيح	= Ṣaḥiḥ
خ	kh	الخراقى	= Al-Khirāqi
د	d	الدمشقى	= Ad-Dimasyqī
ذ	ż	مذهب	= Mażhab
ر	r	رسول	= Rasul
ز	z	زكاة	= Zakat
ش	sy	شرح	= Syarah
ص	ṣ	صلاة	= Ṣalat
ض	ḍ	وضوء	= Wuḍu'
ط	ṭ	الدارقطنى	= Ad-Dāruquṭnī
ظ	ẓ	الحافظ	= Al-Hāfiẓ
ع	'	معاملة	= Mu'amalah
غ	g	المغنى	= Al-Mugni
ق	q	قياس	= Qiyas
م	m	مختصر	= Mukhtaṣar
ن	n	النسائى	= An-Nasa'ī
و	w	وقوف	= Wuqūf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ال dalam transliterasinya dibedakan atas :

a. Apabila diikuti oleh huruf qamariyah, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan dan sesuai pula dengan bunyinya serta ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

   Contoh : المغني = Al-Mugni

b. Apabila diikuti oleh huruf syamsiyah, ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu ال diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti itu. Dalam penulisannya juga dipisah dengan tanda sempang.

   Contoh : الشيباني = Asy-Syaibāni

   (Pedoman Riset dan Penyusunan Skripsi, Biro Penerbitan dan Pengembangan Perpustakaan Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1989, 48)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id